

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data dari hasil wawancara dengan 20 petani jamur tiram putih di Desa Sidodadi, Kabupaten Lawang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor produksi yang digunakan untuk usahatani jamur tiram putih adalah jumlah log, jumlah bibit, jumlah serbuk kayu, bekatul, kapur, serbuk jagung, dan tenaga kerja, dan setelah dilakukan analisis dari semua variabel independen yang ada hanya jumlah log, jumlah bibit, jumlah serbuk kayu, bekatul, dan serbuk jagung yang berpengaruh secara positif terhadap hasil panen jamur tiram putih, sedangkan kapur dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara negatif terhadap hasil panen jamur tiram putih.
2. Dari hasil analisis efisiensi disimpulkan pengalokasian faktor produksi masih belum efisien, nilai NPM/Pxi untuk variabel jumlah log dan serbuk kayu adalah 0,37 dan 0,79, nilai tersebut kurang dari 1 sehingga untuk mencapai efisien secara alokatif perlu dikurangi pengalokasiannya, sedangkan untuk variabel bibit, bekatul, dan serbuk jagung memiliki nilai NPM/Pxi lebih dari 1 yang artinya untuk penggunaan bibit, bekatul, dan serbuk jagung perlu ditambah untuk memperoleh pengalokasian faktor-faktor produksi yang efisien.
3. Dari hasil analisis pendapatan usahatani jamur tiram di Desa Sidodadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan bersih rata-rata petani dalam satu periode atau jangka waktu 4 bulan adalah sebesar Rp. 12.335.699.

6.1 Saran

Beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dari beberapa analisis faktor yang mempengaruhi produksi, petani jamur tiram putih di Desa Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang lebih memfokuskan pengalokasian faktor-faktor yang berpengaruh secara positif seperti jumlah log, jumlah bibit, serbuk kayu, bekatul, dan penggunaan serbuk jagung saja
2. Dari hasil penelitian, bagi petani jamur tiram putih di Desa Sidodadi terdapat kecenderungan penggunaan input harus dialokasikan agar tercapai optimal, meski angka-angka optimal masih perlu penelitian lebih lanjut.
3. Diharapkan untuk petani kebanyakan masih belum memiliki catatan tentang usahatannya, sehingga disarankan untuk membuat pencatatan hasil panen perbulannya yang pasti, mulai dari hasil panen, penggunaan faktor produksi dan pengeluaran, sehingga diharapkan mereka sendiri nantinya dimudahkan dalam menghitung keuntungan usahatannya.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data *time series* sehingga tidak mengambil data hanya untuk 1 periode atau 4 bulan saja sehingga di harapkan mengetahui perubahan biaya per-periode tanamnya dan dapat lebih detail dalam menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksinya.